

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah faktor pendukung yang penting untuk peradaban manusia di dalam suatu negara. Negara yang peradabannya maju merupakan suatu negara yang mempunyai SDM yang berkualitas. Oleh karena itu agar negara Indonesia mempunyai SDM yang berkualitas harus dilakukan sebuah usaha, dimana usaha tersebut bisa dilakukan dengan peningkatan mutu atau kualitas terhadap pendidikan. Kualitas atau mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah tempat untuk menggali ilmu pengetahuan dengan melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup> Namun, sebenarnya di negara Indonesia ini masih banyak proses pembelajaran yang kurang berkualitas, kurang efisien, serta tidak memiliki daya tarik.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian dari Reinita menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai guru kurang bervariasi, selain itu siswa juga kurang di dorong dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Siswa juga kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.<sup>3</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Lindawati bahwa siswa

---

<sup>1</sup> Novia Siti Fauziah, "Penerapan Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Self-Efficacy Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 1.

<sup>2</sup> Ni Ketut Suti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tema Hidup Rukun Pada Siswa Kelas II." *Jurnal Of Education Action Research*, Vol. 2, No. 3 (Agustus 2018), 207.

<sup>3</sup> Reinita, "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), 63.

cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran, masih banyak guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah ini membuat guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran sehingga kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan dan menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Siswa tidak diminta untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan berfikir untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri terhadap masalah yang ada. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah pusat interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu motivasi belajar selalu mendapat perhatian khusus dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Motivasi belajar memiliki pengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan motivasi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Motivasi dapat timbul dalam diri setiap siswa. Motivasi belajar merupakan alat penggerak dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar, memberikan arah, dan menjamin kelangsungan belajar siswa.<sup>6</sup> Motivasi yang menurun dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat maksimal dan mempengaruhi hasil belajar menjadi memburuk, sedangkan motivasi yang meningkat dapat menghasilkan

---

<sup>4</sup> Ni Putu Lindawati, dkk, "Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia." Vol. 1, No. 1 (Januari 2018), 39.

<sup>5</sup> Retno Palupi, dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2 (April 2014), 158.

<sup>6</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

pembelajaran yang maksimal dan bermakna. Hasil belajar yang meningkat dapat menjadikan siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan lagi.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di kelas V SDN Pademawu Barat 1 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik belum optimal. Peneliti melihat 10 dari 22 orang siswa di kelas masih kurang memperhatikan guru dan lebih memilih berbicara dengan temannya sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagian siswa juga masih kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pasif dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam bahkan tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Selain itu, siswa juga terlihat bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena terlalu monoton dan kurang bervariasi. Pada pembelajaran tematik, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Tingginya intensitas model pembelajaran konvensional dengan penggunaan metode ceramah dan latihan soal yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas dan menjadi pasif. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran dimana bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* bisa meningkatkan motivasi belajar, tidak hanya itu model pembelajaran *Think Pair Share* juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan soal-soal penalaran serta kemampuan memecahkan masalah yang ada. Dalam penelitiannya Ulfa juga menyatakan bahwa *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan peluang kepada siswa agar bisa mengemukakan pikiran dan pendapat mereka.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan hubungan sosial.<sup>9</sup> Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa mendapat keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan yang dimiliki oleh siswa entah itu keterampilan dalam berpikir (*thinking skill*) ataupun keterampilan sosial (*social skill*).<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Think Pair Share* menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan respon siswa dalam pertanyaan.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bekerja sendiri serta bekerjasama

---

<sup>7</sup> Dewi Rianingsih, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (April 2019), 341.

<sup>8</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABETA, 2016), 22-23.

<sup>9</sup> Reinita, 62.

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), 291.

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2013), 206.

dengan orang lain sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat dan belajar untuk menghargai pendapat dari orang lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bisa meningkatkan daya pikir dan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat yang mereka miliki. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini diharapkan bisa mewujudkan pembelajaran tematik yang akan melatih kerjasama serta dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya.<sup>12</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang dikemas menjadi satu tema dimana tema tersebut menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan suatu pendekatan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran, sehingga pembelajaran tematik akan memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik lebih menekankan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa bisa paham mengenai konsep-konsep pembelajaran. Siswa diharapkan mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dalam satu tema pembelajaran.<sup>13</sup> Bukan hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat menguasai dengan baik serta dibutuhkan profesionalisme guru yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Untuk penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik memerlukan sebuah materi yang cocok dan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini pada siklus 1 yaitu pembelajaran tematik kelas V tema 4

---

<sup>12</sup> Meyda Putri dan Elfia Sukma, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol. 8, No. 6 (2020), 160-161.

<sup>13</sup> Faisal dan Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 23.

sub tema 1 yang berjudul “Peredaran Darahku Sehat”. Materi tersebut memuat pengetahuan tentang peredaran darah pada manusia dan hewan serta organ-organ tubuh yang ikut berperan dalam sistem peredaran darah manusia dan hewan. Pada siklus 2 materi yang diterapkan adalah tema 5 sub tema 1 yang berjudul “Komponen Ekosistem”. Materi tersebut memuat pengetahuan mengenai klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya. Pemilihan kedua materi tersebut dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan peneliti menjadikan siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran daripada sebelumnya sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak lagi pasif dan informasi diperoleh lebih luas. Penerapan Model *Think Pair Share* pada materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SDN Pademawu Barat 1.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sekali untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagaimana menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share* serta dapat dijadikan acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memperbaiki keaktifan siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

2. Bagi siswa

Melatih siswa untuk meningkatkan motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dijadikan acuan bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yang baik kedepannya.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 Tahun Ajaran 2021/2022.

### **F. Ruang Lingkup**

Supaya penelitian ini menjadi fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan mengenai materi yang diteliti sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1 Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Fokus penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pademawu Barat 1.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu *Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran tematik.

### **G. Definisi Istilah**

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul yang peneliti buat, maka untuk itu peneliti mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Model pembelajaran *Think Pair Share*

*Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berani mengeluarkan pendapat pribadinya dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan siswa kesempatan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa sehingga siswa tersebut memiliki sebuah hasrat atau keinginan belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal.

### 3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran umum seperti IPA, Bahasa Indonesia, SBDP, PKN dan lain sebagainya dimana pembelajaran tersebut dijadikan terpadu yang dikemas dalam satu tema pembelajaran.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan ada tiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anita Puji Lestari, Yonarlianto Tembang dan Erika Puspitasari.

Pertama, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita (2013) dalam jurnal PGSD yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan*

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.*” Berdasarkan penelitian yang serupa tersebut, model *Think Pair Share* (TPS) membuat motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan presentase siklus I dan presentase siklus II. Dimana, presentase motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 58,25% sedangkan pada siklus II mencapai presentase 74,64%, dan pada siklus III terjadi peningkatan kembali hingga mencapai 87,78%.<sup>14</sup>

Kedua, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yonarlianto (2017) di jurnal pendidikan dengan judul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase Motivasi dan Hasil belajar siswa. Presentase Motivasi Belajar siswa pada siklus I adalah 74,91% terdapat peningkatan pada siklus II Motivasi siswa dalam belajar mengalami kenaikan menjadi 87,27%. Hasil Belajar pada siklus I diperoleh presentase 68,18% dan pada siklus II diperoleh presentase 86,36%.<sup>15</sup>

Ketiga, Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erika (2016) dalam jurnal pendidikan yang memiliki judul “*Peningkatan Motivasi dan Hasil*

---

<sup>14</sup> Anita Puji Lestari dan Suprayitno, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.” *JPGSD*, Vol. 01, No. 2 (Tahun 2013), 4-5.

<sup>15</sup> Yonarlianto Tembang, Sulton, dan Suharjo, “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6 (Tahun 2017), 814-815.

*Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar.*" Berdasarkan hasil penelitiannya, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tersebut dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase Motivasi Belajar pada siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan. Presentase Motivasi Belajar pada siklus I adalah 72% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Sedangkan hasil belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan juga. Siklus I mendapatkan presentase 63% sedangkan siklus II mendapatkan 88%.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada penelitian terdahulu milik Erika dan Yonarlianto yaitu tidak hanya meneliti mengenai Motivasi Belajar tetapi juga meneliti peningkatan pada Hasil Belajar siswa.

---

<sup>16</sup> Erika Puspitasari, dkk, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 7 (Juli Tahun 2016), 1434.